

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Melalui metode penelitian maka manusia dapat melakukan penelitian dengan langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang memfokuskan pada satu titik permasalahan yang nantinya akan di amati, di olah dianalisis, ditarik sebuah kesimpulan dan memberikan solusi pemecahan masalahnya.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 2

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Edisi I. Cet.3, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 5

menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>3</sup>

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.<sup>4</sup>

Pendekatan atau metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Ada dua pengertian mengenai pendekatan deskriptif. Pertama, yaitu sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukisannya sebagaimana adanya tanpa ada ulasan atau analisis dari penulis. Dan kedua, bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, dimana setelah menyusun perencanaan penelitian, penelitian terjun ke lapangan tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi, mengumpulkan data dan menganalisisnya.<sup>5</sup>

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian tentang proses dakwah dalam Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di desa Watugaluh Santren kecamatan Diwek kabupaten Jombang.

Dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai proses dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana Desa Watugaluh Kecamatan Diwek

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h.25

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.54

<sup>5</sup> Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : LOGOS, 1997), h. 60

Kabupaten Jombang. Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

- a. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada proses dakwah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana. Karena dalam penelitian ini menitik beratkan pada proses dakwah yang terdiri dari *input, konversi, output, feedback* dan *environment*.
- b. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti menghadari bukan pengamatan dan terlihat langsung kelapangan.
- c. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam acara Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana.
- d. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang proses dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana.

Beberapa alasan inilah penulis cukup representatif digunakan sebagai argumen. Mengapa digunakan metode penelitian kualitatif tentunya tiada lain untuk mempermudah penelitian dalam proses penggalian data.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari penelitain, dalam hal ini adalah Dakwah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Subyek

penelitian disini dibagi menjadi dua yaitu key informan dan informan. Dan key informan dalam penelitian ini yaitu KH. Nur Hadi (mbah bolong) yang lebih tahu dan paham tentang dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana. Penelitian lapangan dilakukan oleh peneliti sejak Februari 2013. Peneliti berkunjung di kediaman pengasuh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yaitu KH. Nur hadi.

Ada dua faktor peneliti memilih KH. Nur Hadi sebagai subyek penelitian ini, yaitu faktor intelegensi dan faktor geografis.

Sesuai intelegensi yang dimiliki, muballigh ini merupakan pengasuh Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di kota Jombang. Aktivitas sebagai muballigh ini membuat dia lebih banyak belajar dan memperluas pengetahuan dalam menyingkapi segala permasalahan umat yang ada dan dikaitkan dengan ajaran Islam.

Sedangkan informan yaitu orang –orang yang memberikan informasi lebih mengenai Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Ustadz Muhajir, Cak Selamat, Cak Afif dan beberapa mad'u. Posisi peneliti dilapangan sebagai pengamat penuh karena peneliti tidak dapat bertindak dan ikut serta dalam berlangsungnya dakwah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana. Peneliti hanya dapat mengikuti acara tersebut, melakukan observasi dan dokumentasi. Kehadiran peneliti telah diketahui oleh informan dengan legalitas surat izin untuk melakukan pengamatan pada Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana.

### C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah jamak dari kata “Datum” yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data skunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>7</sup>

Adapun data yang dihimpun adalah:

- a. Proses dakwah melalui acara Jam’iyah Sholawat Seribu Rebana di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan KH. Nur Hadi dan beberapa informan dari pengurus Jam’iyah Sholawat Seribu Rebana serta dokumentasi Jam’iyah Sholawat Seribu Rebana yang berhubungan dengan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.<sup>8</sup> Jadi data

---

<sup>6</sup> Cik Hasan Bisri, *Penentuan Penyusunan Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu,1998), h. 58

<sup>7</sup> Siti Asiah, dkk., *Metode Penelitian*, (Surabaya : Feuwks, 2012), h. 72

<sup>8</sup> Siti Asiah, dkk., *Metode Penelitian*, h. 96

skunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan termasuk peneliti sendiri dan data skunder juga berfungsi sebagai pendukung terhadap kelengkapan hasil penelitian.

Sedangkan data sekunder ini digunakan untuk menghimpun data terkait dengan:

- a. Sejarah berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana
- b. Struktur kepengurusan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Lofland yang menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>9</sup> Data yang didapatkan merupakan hasil wawancara, sehingga yang menjadi sumber datanya adalah informan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mendapatkan sumber data dari:

- a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video / suara dan melampirkan foto dalam segala kegiatan dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157

Peneliti melakukan wawancara pada subyek penelitian yaitu KH. Nur Hadi dan Ustadz Muhajirin, cak Slamet dan cak Afif (pengurus Seribu Rebana) serta beberapa *mad'u*.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>10</sup>

Sumber tertulis dalam penelitian ini meliputi dokumen Seribu Rebana, yaitu sejarah berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, kepengurusan dan jadwal kegiatan.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap pralapanan dan tahap pekerjaan lapangan.

Tahapan pra lapangan adalah tahapan dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Ada tujuh hal yang harus dimiliki dan dilakukan seorang peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan etika peneliti.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 113

<sup>11</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Cetakan II, (Malang :UIN-Maliki Press, 2010), hh.281-284

## 1. Tahap Pra- Lapangan

### a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap pra-lapangan pertama kali dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian dimulai pada bulan Oktober melalui kegiatan pengajuan judul ke ketua laboratorium jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), pembuatan dan pengesahan matriks oleh ketua jurusan KPI. Matriks ini berisikan gambaran secara umum bakal penelitian yang akan dilakukan. Pada November peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal di hadapan penguji yang dilakukan di kantor jurusan KPI. Penyusunan proposal penelitian terdiri dari judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, konseptualisasi, metode penelitian dan sistematika pembahasan dalam laporan skripsi. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dan penulisan laporan dengan didampingi dosen pembimbing Ibu Luluk Fikri Zuhriyah.

### b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mendatangi langsung acara dakwah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana yang pada saat itu dilaksanakan di desa Ketanon kecamatan Diwek kabupaten Jombang pada September. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana berlangsungnya proses dakwah dalam acara Sholawat Seribu Rebana serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses dakwah Sholawat Seribu Rebana. Selain itu peneliti memilih lokasi penelitian disebabkan beberapa

pertimbangan, yaitu: 1) lokasi yang diteliti jaraknya lumayan dekat dengan rumah peneliti, 2) subyek penelitian sangat menerima saat ditawarkan penulis untuk dijadikan key informan dalam penelitian.

c. Mengurus perizin

Peneliti mengurus perizinan melakukan penelitian pada objek yang diteliti dengan cara meminta surat pengantar dari Fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya atau jurusan KPI. Ini dilakukan agar mempermudah peneliti mendapatkan data-data dan informasi mengenai proses dakwah pada Jam'iyah Sholawat Sribu Rehana

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyikapi bagaimana peneliti masuk ke lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti juga menilai keadaan lapangan. Pada tahap inilah peneliti berusaha menjalin keakraban serta beradaptasi dengan lapangan penelitian agar peneliti benar-benar menguasai medan lapangan dan menggali informasi-informasi yang terkait dengan penelitian.

e. Memilih dan menggali data informan

Informan adalah orang yang dimintai keterangan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu KH. Nur Hadi (mbah bolong) sebagai pengasuh Jam'iyah Sholawat Seribu Rehana, ustadz

Muhajir sebagai ketua pengurus Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dan beberapa anggota dan audien dari acara Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, berupa surat penelitian yang dilengkapi proposal penelitian serta alat-alat tulis dan peralatan lain seperti kamera, tape recoder, dan lain-lain untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data.

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi dan tidak mengindahkan nilai-nilai yang terdapat pada objek penelitian. Peneliti menghindari hal tersebut karena jika tidak maka akan timbul konflik sehingga akan menyulitkan peneliti mengumpulkan data. Dengan adanya etika penelitian diharapkan dapat tercipta kerja sama yang menyenangkan antar dua belah pihak sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data. Dalam penelitian ini, adabeberapa etika yang perlu peneliti ikuti yaitu ketika mengamati kegiatan Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, peneliti sempat kesulitan karena kegiatan tersebut hanya bisa diikuti oleh laki-laki, sedangkan perempuan hanya boleh mendengarkan dibalik dinding tepatnya di area pondok putri. Jadi peneliti hanya bisa mengambil dokumentasi dalam kegiatan tersebut.

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-sip untuk masuk kelokasi penelitian yang merupakan tahap pekerjaan lapangan. Agar penelitian berjalan dengan mulus saat

dilapangan, maka ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan yakni memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam mengumpulkan data.

## 2. Tahap Lapangan

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Latar penelitian dibagi menjadi dua, yakni latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat dilapangan umum seperti orang berkumpul di toko, bioskop dan lain-lain. Pada latarini, peneliti lebih mengandalkan pengamatan (observasi). Begitu pula sebaliknya pada latar tertutup, peneliti lebih mengandalkan wawancara (interview). Selain itu, peneliti juga perlu persiapan diri baik mental maupun fisik. Dari segi persiapan mental, peneliti melatih diri untuk sabar, jujur, tekun, teliti dan mampu meredam emosi. Sedangkan pada persiapan fisik peneliti berupa penampilan yang disesuaikan dengan kondisi obyek penelitian dan menjaga tata krama.

### b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangn, peneliti perlu membina hubungan baik dengan subyek penelitian sehingga tidak ada dinding pemisah antara keduanya guna memudahkan pengumpulan data. Membina hubungan baik dapat dilakukan dengan adaptasi dan mempelajari kebiasaan yang digunakan subyek penelitian

### c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti dapat berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada obyek penelitian sambil mengumpulkan data. Tetapi perlu diingat pula keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan sepenuhnya. Disini peneliti mengikuti kegiatan acara dakwah Sholawat Seribu Rebana di Jombang.

### 3. Tahap Analisis

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang selanjutnya diikuti dengan pembuatan laporan penelitian untuk diserahkan ke fakultas.

### 4. Tahap pengecekan keabsahan data

Setelah diadakan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian maka data tersebut dicek kembali dan jika kurang sesuai dengan realita, maka perlu adanya perbaikan kembali untuk membangun drajat kepercayaan pada informasi yang telah diperolehnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan baku informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Oleh karenanya, dalam melakukan pengumpulan data, periset harus menggunakan teknik-teknik yang tepat. Sebab jika pengumpulan data dilakukan dengan cara yang salah maka akan mengakibatkan informasi menjadi salah sehingga hasil penelitianpun tidak dapat dipertanggungjawabkan.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga:

### 1. Wawancara (Interview)

---

<sup>12</sup><http://rizqialextoramadhan.wordpress.com/2011/03/17/pentingnyametodepengumpulan-data/> ,diakses pada 17 Oktober 2012

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup> Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara maupun menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh)<sup>14</sup>.

Sebelum melakukan wawancara penentuan informan dengan menggunakan perpaduan teknik *purposive* dan teknik *Snowball Sampling*. Teknik *Purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu sesuai maksud dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menunjuk beberapa informan yang perlu digali informasinya tentang Sholawat Seribu Rebana. Adapun informan yang diwawancarai berdasarkan teknik ini yaitu:

Tabel 3.1  
Nama – nama informan

| No | Informan                      | Jabatan                          |
|----|-------------------------------|----------------------------------|
| 1. | KH. Nur Hadi (Mbah Bolong)    | Pengasuh                         |
| 2. | Cak Selamat, Cak Afif         | Anggota “Sholawat Seribu Rebana” |
| 3. | Mad’u “Sholawat Seribu Rebana | -                                |

Sedangkan penentuan informan melalui teknik *Snowball Sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 186

<sup>14</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UII Pres, 2005), h.

Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih salah satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan pertama.<sup>15</sup>

Dalam kajian ini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan KH. Nur Hadi (Mbah Bolong) dan beberapa pengurus Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana seperti cak Slamet, cak Afif dan lain-lain. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan bentuk semi *conductered* artinya, mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu per satu diperdalam dalam pemberian keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>16</sup>

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur. Adapun pokok pedoman wawancara yang akan diajukan pada KH. Nur Hadi dan pengurus diantaranya:

- a. Bagaimana proses dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana?
- b. Mengapa anda menggunakan media musik dalam acara "Sholawat Seribu Rebana"?
- c. Apa hasil yang diharapkan dari Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana?

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.85

<sup>16</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian Cetakan IV*, (Jakarta : Ghalian Indonesia,1999), h.75

Sementara itu, peneliti juga membuat pokok pedoman wawancara yang akan diajukan pada mad'u diantaranya:

- a. Mengapa anda tertarik mengikuti acara Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana?
- b. Apa saja pengaruh positif yang anda rasakan setelah mengikuti acara Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana?

## 2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengamati proses berjalannya dakwah melalui "Sholawat Seribu Rebana" secara langsung serta melihat dari hasil rekaman acara yang diambil oleh tim Shooting pada 30 Maret 2013 di Jogoroto, Jombang. Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Teknik pengamatan ini, didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses pengenalan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
- c. Pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana acara Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dilaksanakan, bagaimana penyampaian dakwah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana

---

<sup>17</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 70

dan yang terpenting bagaimana proses dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto acara dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana, data dan profil Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diuraikan pada orang lain.<sup>18</sup>

Tahap analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah menafsirkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa domain yang berguna untuk menganalisis gambaran objek penelitian di tingkat permukaan, namun relatif tetap utuh tentang objek penelitian. Analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh deskripsi obyek secara general, tanpa harus merinci ke dalam detailnya unsur-unsur.

---

<sup>18</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya,2002), h. 248

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data skunder atau dokumen-dokumen terkait.<sup>19</sup> Secara umum dalam metode perbandingan tetap atau komperatif konstan analisis datanya mencakup sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Lalu dicari tema dan polanya. Data-data direduksi dengan menguji keabsahan dan ketertarikannya dengan topik penelitian serta landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

Data yang bersifat kualitatif yaitu jawaban responden yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.<sup>20</sup> Adapun langkah-langkah kategorisasi sebelum melakukan analisis data, yaitu:

- a. Pencocokan (*checking*) yaitu kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

---

<sup>19</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, ( Bandung : Remaja Rosda Karya,2006), h. 248 h.288

<sup>20</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 149

- b. Pembetulan (*editing*) yaitu kegiatan membenahi dalam mengecek kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban dan relevansi jawaban.
- c. Pemberian label (*labeling*), kegiatan pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen dan identitas responden.

### 3. Sintesisasi

Dalam mensintesis data, peneliti berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberikan label kembali untuk memfokuskan pada data yang sesuai dengan masalah penelitian.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

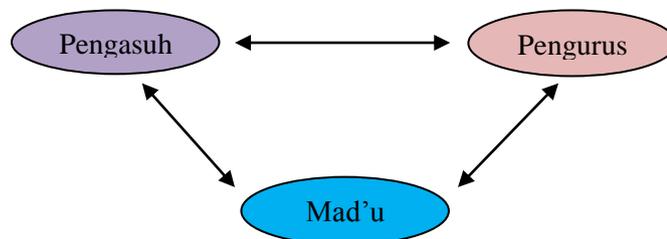
Keilmian dalam penelitian dengan metode kualitatif sangat diutamakan sehingga demi menjaga keilmiah data yang diperoleh dalam proses penelitian maka dianggap sangat perlu akan pengecekan kembali atau verifikasi data ulang yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam laporan hasil penelitian. Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>21</sup> Teknik ini menuntut peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci

---

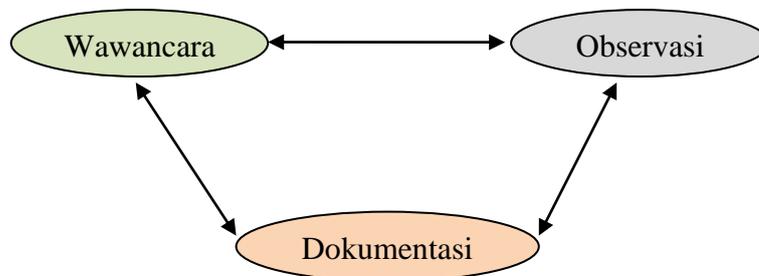
<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.272

tersebut dapat dilakukan. Pada penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan dengan melihat kembali rekaman video acara “Sholawat Seribu Rebana”, hal ini dimaksudkan untuk mencari data yang lebih kredibel selama proses acara berlangsung.

Sedangkan triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Triangulasi dilakukan sampai peneliti menemukan titik kejenuhan dalam penelitian. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Berikut skema triangulasi dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, h.330